HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN

KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA PRIA DEWASA

**(Studi di Dusun Sendang Rejo Desa Banjardowo Kabupaten Jombang)**

Riska Agung Winarno\* Ruliyati\*\* Inayatur Rosyidah\*\*\*

ABSTRAK

Pendahuluan: Merokok menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat. Meskipun telah terbukti dapat menyebabkan munculnya berbagai kondisi patologis, secara sistemik maupun lokal dalam rongga mulut, tetapi kebiasaan merokok ini sangat sulit untuk dihilangkan. Tujuan: penelitian ini untuk menganalisis hubungan perilaku merokok dengan kebersihan gigi dan mulut pada pria dewasa di Dusun Sendang Rejo Desa Danjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Metode: Desain penelitian analitik survei dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh pria dewasa yang merokok di Dusun Sendang Rejo Desa Banjardowo Jombang sebanyak 50 orang dan jumlah sampel sebanyak 44 orang yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel independen hubungan perilaku merokok dan variabel dependen kebersihan gigi dan mulut pada pria dewasa. Pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner dan observasi, pengolahan data *editing, coding, scoring* dan *tabulating*, analisa data dengan uji statistik *spearman rank*. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa dari 44 responden berumur 21-40 tahun sebanyak 40 responden (90,9%). pekerjaan sebagai petani sebanyak 26 responden (59,1%). pendidikan dasar sebanyak 32 responden (72,7%). merokok selama 5-9 tahun sebanyak 29 responden (65,9%). pernah memperoleh informasi tentang rokok dengan kebersihan mulut dan gigi sebanyak 44 responden (100%). Sebagian besar perilaku merokok sedang sebayak 26 orang (59,1%) dan sebagian besar responden memiliki kebersihan gigi dan mulut sedang sebanyak 33 orang (75,0%). Nilai p = 0,003 < α 0,05 yang berarti H1 diterima. Kesimpulan: dalam penelitian ini yaitu ada hubungan perilaku merokok dengan kebersihan gigi dan mulut pada pria dewasa. Saran: Diharapkan bagi responden dapat memperhatikan jomlah rokok yang di hisap per hari dan jenis rokok yang di hisap, sehingga responden mengetahui bahwa perilaku merokok dapat mengganggu pada kesehatan mulut dan gigi.

Kata Kunci : Merokok, Kebersihan Gigi Dan Mulut.

*RELATIONSHIP OF SMOKING BEHAVIOR WITH*

*DENTAL AND MOUTH CLEANING IN ADULT MEN*

(*Study in* *Sendang Rejo Hamlet, Banjardowo Village, Jombang Regency)*

*ABSTRACT*

*Introduction: Smoking is becoming a very common and widespread habit in society. Although it has been proven to cause a variety of pathological conditions, systemically and locally in the oral cavity, this smoking habit is very difficult to eliminate. Purpose: this study was to analyze the relationship of smoking behavior with oral and dental hygiene in adult men in Sendang Rejo Hamlet, Danjardowo Village, Jombang District, Jombang Regency. Method: A survey analytic research design with cross sectional approach. The population in this study were all adult men who smoked in Sendang Rejo Hamlet, Banjardowo Village, Jombang, as many as 50 people and a total sample of 44 people taken using simple random sampling technique. The independent variable is the relationship between smoking behavior and the dependent variable on oral and dental hygiene in adult men. Data collection by distributing questionnaires and observations, processing data editing, coding, scoring and tabulating, analyzing data with Spearman rank statistical tests. Results: The study showed that of 44 respondents aged 21-40 years as many as 40 respondents (90.9%). employment as farmers is 26 respondents (59.1%). basic education of 32 respondents (72.7%). smoking for 5-9 years as many as 29 respondents (65.9%). ever obtained information about cigarettes with oral and dental hygiene as many as 44 respondents (100%). Most moderate smoking behaviors are 26 people (59.1%) and most respondents have moderate dental and mouth hygiene as many as 33 people (75.0%). Value of p = 0.003 <α 0.05 which means H1 is accepted. Conclusion: in this study there is a relationship between smoking behavior and oral and dental hygiene in adult men. Suggestion: It is expected that respondents can pay attention to the number of cigarettes smoked per day and the types of cigarettes smoked, so that respondents know that smoking behavior can interfere with oral and dental health.*

*Keywords: Smoking, Hygiene of Teeth and Mouth.*

**PENDAHULUAN**

Merokok merupakan masalah kesehatan dunia karena dapat menyebabkan berbagai penyakit dan bahkan kematian, merokok sudah menjadi kebiasaan yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-haridan meluas di masyarakat (Asiking,Rottie,& Malara, 2016). Merokok tidak hanya menimbulkan efek secara sistemik, tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya kondisi patologis di rongga mulut. Gigi dan jaringan lunak rongga mulut, merupakan bagian yang dapat mengalami kerusakan akibat rokok. Penyakit periodontal, karies, kehilangan gigi, resesi gingiva, lesi prekanker, kanker mulut, serta kegagalan implan, adalah kasus-kasus yang dapat timbul akibat kebiasaan merokok.

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan Indonesia menduduki peringkat ke tiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India. Dan telah menetapkan bahwa tanggal 31 Mei sebagai hari bebas tembakau sedunia. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya perhatian dunia terhadap akibat negative rokok bagi kesehatan dan kesejah teraan manusia (WHO, 2012). Meskipun kebiasaan merokok berdampak buruk pada kesehatan, tapi prevalensi perokok terus meningkat tiap tahunnya.Merokok merupakan hal yang biasa bagi kebanyakan masyarakat Indonesia, khususnya kaum lelaki dewasa.

Gigi dan jaringan lunak rongga mulut merupakan bagian yang dapat mengalami kerusakan akibat rokok. Pada saat rokok dihisap tar masuk ke dalam rongga mulut sebagai uap padat. Setelah dingin akan menjadi padat dan membentuk endapan berwarna cokelat pada permukaan gigi sehingga timbul perlekatan atau plak pada gigi. Sehingga kurangnya kebersihan rongga mulut dan gigi yang disebabkan merokok akan berdampak pada kesehatan gigi dan mulut yaitu bau mulut (halitosis), penyakit jaringan pendukung gigi (periodontal), karang gigi (tartar, calculus) (Andriyani, 2017).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah di uraikan mengenai perilaku merokok dengan kebersihan gigi dan mulut pada pria dewasa, beberapa cara dapat di lakukan untuk perilaku merokaok pada pria dewasa yaitu : tenaga kesehatan setempat perlu melakukan edukasi dan pemberdayaan kepada masyarakat tentang bahaya merokok, mencegah atau memotivasi orang agar berhenti merokok, dan menjaga kesehatannya dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan tetap berolah raga secara teratur (Sumerti, 2016).

**BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah Analitik dengan jenis cross sectional. Populasi dalam penelitian ini Semua pria dewasa di desa banjar dowo yang berprilaku merokok / pernah merokok sejumlah 50 orang dan jumlah sampel dalam penelitian ini Sebagian pria dewasa di desa banjar dowo yang berprilaku merokok / pernah merokok sebanyak 44 orang dengan menggunakan tehnik *sampling Simple Random Sampling. Variabel independen* pada penelitian ini adalah *perilaku merokok* dan variabel dependen adalah kebersihan gigi dan mulut. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan Observasi, pengolahan data *editing, coding, scoring tabulating*, *entry data, dan cleaning* dilanjutkan analisa data dengan uji statistik *Rank spearman.*

**HASIL PENELITIAN**

**Data Umum**

**Karakteristik responden berdasarkan umur**

Tabel 5.1 Distribusi frekuensir esponden berdasarkan pada umur di Dusun Sendang rejo Desa Banjardowo Kabupaten Jombang pada bulan Juli 2019.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Umur | Frekuensi | Prosentase |
| 1 | 21-40 tahun | 40 | 99,9 |
| 2 | 40-60 tahun | 4 | 9,1 |
| Total |  | 44 | 100 |

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan umur menunjukkan hampir seluruhnya responden berumur 21-40 tahun sebanyak 40 responden (90,9%).

**Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan**

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Dusun Sendang rejo Desa Banjardowo Kabupaten Jombang pada bulan Juli 2019

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pekerjaan | Frekuensi | Prosentase |
| 1 | Wiraswasta | 18 | 40,9 |
| 2 | Petani | 26 | 59,1 |
| Total |  | 44 | 100 |

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan sebagian besar responden sebagai petani sebanyak 26 responden (59,1%).

**Karakteristik responden berdasarkan pendidikan**

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pada pendidikan di Dusun Sendang rejo Desa Banjardowo Kabupaten Jombang pada bulan Juli 2019.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pendidikan | Frekuensi | Prosentase |
| 1 | Pendidikan dasar | 32 | 72,7 |
| 2 | Pendidikan menengah | 12 | 27,3 |
|  |  | 44 | 100 |

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan sebagian besar responden pendidikan dasar sebanyak 32 responden (72,7%).

**Data Khusus**

**Karakteristik responden berdasarkan perilaku merokok**

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pada perilaku merokok di Dusun Sendangrejo Desa Banjardowo Kabupaten Jombang pada bulan Juli 2019.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Perilaku merokok | Frekuensi | Prosentase |
| 1 | Ringan | 14 | 31,8 |
| 2 | Sedang | 26 | 59,1 |
| 3 | Berat | 4 | 9,1 |
|  |  | 44 | 100 |

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil responden perilaku merokok sebagian besar merokok sedang sebanyak 26 responden (59,1%).

**Karakteristik responden berdasarkan observasi kebersihan gigi dan mulut**

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pada observasi kebersihan gigi dan mulut di Dusun Sendang rejo Desa Banjardowo Kabupaten Jombang pada bulan Juli 2019.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Observasi kebersihan gigi dan mulut | Frekuensi | Prosentase |
| 1 | **Baik** | **5** | **11,4** |
| 2 | **Sedang** | **33** | **75,0** |
| 3 | **buruk** | **6** | **13,6** |
|  |  | **44** | **100** |

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil responden observasi kebersihan gigi dan mulut sebagian besar kebersihan sedang sebanyak 33 responden (75,0%).

**Karakteristik responden berdasarkan hubungan perilaku merokok dengan kebersihan gigi dan mulut di dusun Sendang rejo Desa Banjardowo Kabupaten Jombang**

Tabel 5.9 Tabulasi silang dan analisis perilaku merokok dengan kebersihan mulut dan gigi di Dusun Sendangrejo Desa Banjardowo Kabupaten Jombang pada bulan Juli 2019.



Berdasarkan distribusi tabulasi silang perilaku merokok ringan sebanayak 14 orang dengan kebersihan gigi dan mulut baik sebanyak 2 orang (14,3%), sedangkan yang sedang sebanyak 10 orang (71,4%) dan buruk sebanyak 2 orang (14,3%). Perilaku merokok sedang sebanyak 26 orang dengan kebersihan mulut dan gigi baik sebanyak 3 (11,5%), sedangkan yang sedang 20 orang (76,9%) dan buruk 3 orang (11,5%). Untuk perilaku merokok berat sebanyak 4 orang dengan kebersihan mulut dan gigi sedang 3 orang (75,0%) dan buruk 1 orang (25,0%).

Dari hasil uji statistik *Rank sparman*  diperoleh angka signifikan atau nilai P Value= 0,003 yang berarti <(0,05), maka H1 diterima, yaitu ada hubungan perilaku merokok dengan kebersihan gigi dan mulut di dusun Sendang rejo desa Banjardowo kabupaten Jombang

**PEMBAHASAN**

**Perilaku merokok**

Perilaku merokok berdasarkan penelitian di dusun Sendangrejo desa Banjardowo kecamatan Jombang kabupaten Jombang di dapatkan bahwa, sebagian besar dalam kategori merokok sedang sebanyak 26 responden (59,1%).

Sebagian besar pria dewasa berperilaku merokok sedang, karena mereka beranggapan merokok sudah menjadi kebiasaan sehari-hari, selain itu perokok beranggapan ketika merokok dapat memberikan kepuasan tersendiri seperti merasa lebih tenang. Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukan bahwa merokok dapat menyebabkan munculnya berbagai kondisi patologis dalam rongga mulut seperti bau mulut, gigi kecoklatan yg di sebabkan oleh rokok serta terbentuknya plak pada gigi. Kebanyakan orang yang merokok melakukannya karena mereka tidak bisa berhenti hal ini di sebabkan oleh kandungan nikotin yang ada pada rokok tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori (Kusuma, 2019). Yang menyatakan bahwa merokok menjadi kebiasaan yang sangat umum dan meluas di masyarakat. Meskipun telah terbukti dapat menyebabkan munculnya berbagai kondisi patologis, secara sistemik maupun lokal dalam rongga mulut, tetapi kebiasaan merokok ini sangat sulit untuk dihilangkan.

Pada tabel 5.1 di atas dapat di lihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur menunjukan sebagian besar ber umur 21- 40 tahun sebanyak 40 responden (90,9%).

Sebagian besar pria dewasa berprilaku merokok pada tahap usia dewasa awal, karena pada masa ini, seseorang di tuntut untuk melepaskan ketergantungannya dan berusaha untuk dapat mandiri. Menurut peneliti awal mula responden mencoba-coba untuk merokok dan pada akhirnya ketagihan.

Teori yang dinyatakan oleh (Elizabeth 2011). Menyatakan bahwa masa dewasa awal adalah pencarian kemantapan dan masa reproduktif yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreatifitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru yatu kisaran antara umur 21-40 tahun.

Pada tabel 5.2 diatas dapat dilihat bahwa setengah dari responden bekerja sebagai petani 26 responden (59,1%).

Perilaku merokok di dusun sendang rejo dapat di pengaruhi oleh faktor lingkungan sosial. Menurut peneliti sebagian besar pekerjaan responden menjadi petani. Bahkan responden menyatakan sering merokok waktu berada di sawah bersama masyarakat setempat.

Teori yang dinyatakan oleh (Smet, 1994). Menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan, dan perhatiaan individu pada perokok. Seorang berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya. Kebiasaan budaya, kelas sosial, tingkat pendidikan, dan gengsi pekerjaan akan mempengaruhi perilaku merokok pada individu.

Pada tabel 5.4 diatas dapat dilihat bahwa distribusi responden berdasarkan lama merokok menunjukkan sebagian besar responden merokok selama 5-9 tahun sebanyak 29 responden (65,9%).

Perokok pria dewasa di dusun sendang rejo masuk dalam kategori *maentenance of smoking* yaitu suatu tahapan perokok mendapatkan kepuasan terhadap kebutuhan psikologis yang dapat dipenuhi setelah merokok. Menurut peneliti berdasarkan kuesioner nomor satu menjelaskan tentang jumlah rokok yang di hisap per hari, responden menyatakan bahwa merokok sekitar 11-20 perhari dengan jangka waktu lama merokok 5-9 tahun.

Teori yang di kemukakan oleh (Lisnawati, 2014). Seseorang akan berperilaku merokok karena sebelumnya Ia telah memiliki persepsi tertentu mengenai merokok.Selain itu juga karena adanya kepuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan psikologis yang dapat dipenuhi setelah merokok, yang dapat menjadi motivator kuat seseorang untuk terus merokok.

**Kebersihan gigi dan mulut**

Berdasarkan tabel 5.8 dapat dilihat bahwa hasil responden observasi kebersihan gigi dan mulut sebagian besar kebersihan sedang sebanyak 33 responden (75,0%).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan dimana gigi geligi yang berada dalam ronggo mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak dan dari kotoran yang lain yang berada dalam permukaan gigi , dan sisa makanan dan tidak tercium bau busuk dari mulut. Di tempat penelitian ini, kebersihan mulut dan gigi pada pria dewasa sebagian besar dengan kebersihan sedang, ada yang terkena plak, mulut berbau asap rokok, bibir hitam. Hal tersebut dikarenakan adanya perilaku merokok pada masyarakat.

Adapun faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah diet makanan yang meliputi diet makanan yang lunak, manis dan melekat akan mempercepat terbentuknya *plak*, dibandingkan dengan diet makanan yang cair dan berserat, keras. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut menurut faktor lingkungan sekitar meliputi lamanya waktu dan frekwensi makan dalam kegiatan sehari-hari. Bila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dalam jangka waktu yang lama dan makin seringnya frekwensi makan manis dan melekat akan semakin sering dan mudah *plak* tumbuh dan berkembang pada permukaan gigi (Andriyani, 2017). Mulut merupakan pintu gerbang utama di dalam sistem pencernaan. Makanan dan minuman akan di proses di dalam mulut dalam bantuan gigi-geligi, lidah, dan saliva. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih darai itu dan tidak banyak orang menyadarai besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang.oleh karena itu karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang.

Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal, maka harus di lakukan perawatan secara berkala. Perawatan dapat di mulai dari memperhatikan diet makanan, jangan terlalu banyak makanan yang mengandung gula dan makanan yang lengket. Pembersihan plaks dan sisa makanan yang tersisa dengan menyikat gigi, teknik dan caranya jangan sampai merusak terhadap struktur gigi dan gusi. Pembersihan karang gigi dan penambalan gigi yang berlubang oleh dokter gigi, serta pencabutan gigi yan sudah tidak bisa di pertahankan lagi dan merupakan fokal infeksi. Kunjungan berkala ke dokter gigi setiap enam bulan sekali baik ada keluhan ataupun tidak ada keluhan.

**Hubungan perilaku merokok dengan kebersihan mulut dan gigi**

Hasil uji statistik *Rank sparman*  diperoleh angka signifikan atau nilai P Value= 0,003 yang berarti <(0,05), maka H1 diterima, yaitu ada hubungan perilaku merokok dengan kebersihan gigi dan mulut di dusun Sendang rejo desa Banjar dowo kecamatan Jombang kabupaten Jombang.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku merokok dengan kebersihangigi dan mulut. Hal ini disebabkan oleh kandungan pada rokok, salah satunya dapat menyebabkan adanya penodaan pada gigi, permukaan gigi akan menjadi kasar dan mempercepat akumulasi plak pada gigi yang menandakan buruknya kebersihan gigi dan mulut perokok. Hal ini juga berakibat Bau mulut disebabkan oleh tar dan nikotin yang berasal dari rokok yang berakumulasi di gigi dan jaringan lunak mulut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang di lakukan oleh Adriani (2017). Tentang hubungan merokok dengan kebersihan gigi dan mulut siswa Smk di Bandar Lampung mengatakan bahwa ada hubungan kategori perokok dengan kebersihan gigi dan mulut. Sedangkan penelitian Asiking, dkk, (2016). Tentang hubungan perilaku merokok dengan kesehatan gigi dan mulut pada pria dewasa di desa Poyowa Kecil Kecamata Kotamobogu Selatan Kotamobogu. Mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara merokok dengan kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Diba, dkk, (2016). Tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut Dengan Status Kebersihan Rongga Mulut di Desa Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dampak merokok terhadap kesehatan rongga mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

1. Perilaku merokok pada pria dewasa di Dusun Sendang Rejo Desa Banjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang sebagian besar sebagai perokok sedang.
2. Kebersihan mulut dan gigi pada pria dewasa di Dusun Sendang Rejo Desa Banjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang sebagian besar kebersihan sedang.
3. Ada hubungan perilaku merokok dengan kebersihan gigi dan mulut pada pria dewasa di Dusun Sendang Rejo Desa Banjardowo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

**Saran**

1. Bagi petugas kesehatan

Diharapkan dapat di jadikan bahan edukasi kepada masyarakat bahwa perilaku merokok dapat mempengaruhi pada terjadinya kesehatan gigi dan mulut.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya meneliti tentang akibat dan baya merokok pada kebersihan gigi dan mulut.

1. Bagi responden

Diharapkan bagi responden dapat memperhatikan jomlah rokok yang di hisap per hari dan jenis rokok yang di hisap, sehingga responden mengetahui bahwa perilaku merokok dapat mengganggu pada kesehatan mulut dan gigi.

**KEPUSTAKAAN**

Bansal-Travers *et al*. 2011. *The impact of cigarette pack design, discriptors, and warning labels on risk perception in the U.S*. American Journal of Preventive Medicine, 40 (6), Hal: 674-682. <Https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21565661>, diakses pada tanggal 15/04/2017.

Diyono & Anggraeni. 2016. *Hubungan Persepsi terhadap Label Peringatan Bahaya Rokok pada Kemasan Rokok dengan Kebiasaan Merokok di Kelurahan Nusukan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta*. Kosala JIK, Vol. 4, No. 1. Hal: 38-46.

Faridah, Fathin. 2015. *Analisis Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK “X” Surakarta*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal), Vol. 3, No. 3, Hal : 887-897.

Kemenkes. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013.* Badan Penelitian dan Pengembangan Kementertian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.<Http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>, diakses pada tanggal 19/02/2017.

Lukaningsih, Zuyina Luk. 2010. *Perkembangan Kepribadian*. Mulia Medika, Yogyakarta.

Sari, Anggita dkk. 2016. *Hubungan Pesan Iklan “Merokok Membunuhmu” dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP Negeri 29 Banjarmasin*. Dinamika Kesehatan, Vol.6, No. 1, Hal: 1-10.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali Pers, Jakarta.

Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Pustaka setia, Bandung.

Tarwoto dkk. 2012. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Salemba medika, Jakarta.

WHO. 2015. *Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia Report, 2014.* WHO-SEARO, New Delhi.